



The Effect of Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), and Government Expenditure on Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Lombok Regency in 2013-2022

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022

Suhartini^{1*}, Hailuddin¹, Eka Agustiani¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

✉ suhartini7935@gmail.com

Open Access

This article
contributes to:



Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of PMA, PMDN, and government spending on GRDP in East Lombok Regency, both partially and simultaneously. This study uses time series data with a 10-year observation period from 2013-2022. The data in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP) of East Lombok Regency. The analysis method used is multiple linear regression (Ordinary Least Square) which is processed with evIEWS-12 software. The results showed that partially the FDI and PMDN variables in East Lombok Regency had no significant effect on GRDP growth during the study period, while Government Expenditure had a significant effect. Furthermore, simultaneously the PMA, PMDN and Government Expenditure variables have a significant effect on GRDP growth.*

Keywords: PMA, PMDN, Government Expenditure, Gross Regional Domestic Product.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PMA, PMDN, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode waktu observasi selama 10 tahun yakni dari tahun 2013-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Lombok Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*) yang diolah dengan software *evIEWS-12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PMA dan PMDN di Kabupaten Lombok Timur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB selama kurun waktu penelitian, sedangkan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya secara Simultan variabel PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Kata Kunci: PMA, PMDN, Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto.

Article info

Submitted:
2023-11-06

Revised:
2023-12-07

Accepted:
2023-12-07



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat meningkat [1]–[3]. Pertumbuhan ekonomi dalam satu periode dapat dikatakan bernilai positif jika kegiatan ekonominya mengalami peningkatan dan akan bernilai negatif saat kegiatan ekonominya mengalami penurunan [4]. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB)

yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun.

Kabupaten Lombok Timur merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki keuntungan geografis dan sumber daya alam melimpah, sehingga dapat dijadikan modal untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang kemudian diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi [5]. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka Tahun 2022, nilai PDRB atas dasar harga konstan sebesar 14,86 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang dimana sebesar 14,41 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2021 Kabupaten Lombok Timur mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,18 persen [6], [7]. Peningkatan PDRB ini disebabkan oleh kenaikan nilai produksi diseluruh lapangan usaha yang tidak dipengaruhi oleh inflasi. Meskipun pertumbuhan perekonomian sebelumnya mengalami perlambatan akibat pandemic covid-19 sepanjang tahun 2020, namun laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Timur masih menduduki posisi yang terbaik di provinsi NTB.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal ada 2 status permodalan yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri [8]. Sedangkan, Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri [9].

Penanaman modal memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sebab, penanaman modal merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian agar suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonominya yang sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat [10], [11]. Nilai investasi yang tinggi, akan memberikan dampak positif dalam perekonomian suatu negara. Sebaliknya, jika nilai investasi rendah, maka rendah pula dampak positif yang disumbangkan untuk suatu perekonomian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi NTB jumlah realisasi Penanaman Modal Asing di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2022 sebesar Rp.12.716.713.507 sedangkan jumlah realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar Rp.12.716.713.507.

Selain variabel PMA dan PMDN, salah satu faktor yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah [12].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Lombok Timur jumlah belanja pemerintah daerah pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp3.089.305.851 dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 yang hanya sebesar Rp2.732.612.385. Adanya peningkatan belanja pemerintah yang terealisasi selama beberapa tahun terakhir belum terlihat mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini di dasari pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan dengan format penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih [13]. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur pada periode 10 tahun terakhir yakni 2013-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda (*Ordinary least square*). Dengan menggunakan data dengan jumlah observasi pada penelitian yaitu data time series sebanyak 10 tahun yakni dari tahun 2013-2022. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) yang akan dimasukkan ke dalam persamaan model regresi yaitu PMA (X1), PMDN (X2), dan Pengeluaran Pemerintah (X3), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah PDRB (Y). Hasil penelitian ini nantinya akan diolah menggunakan software eviews 12 melalui pengujian pengujian seperti uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	SE	T hitung	Probabilitas
C	-2271689	3656655	-0.621248	0.5573
X1	0.004857	0.004141	1.172812	0.2853
X2	0.000381	0.000913	0.416746	0.6914
X3	5.754086	1.494998	3.848893	0.0085

Ket: Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); X1= Penanaman Modal Asing (PMA); X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN); X3 = Pengeluaran pemerintah daerah

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \quad (1)$$

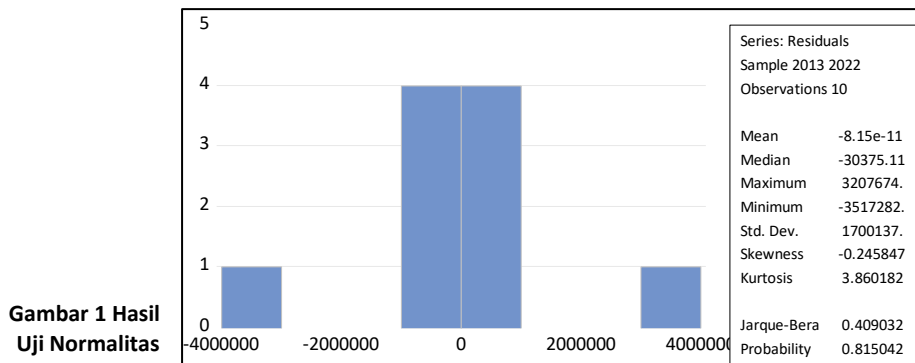
$$\text{PDRB} = -2271689 + 0.004857 \cdot X_1 + 0.000381 \cdot X_2 + 5.754086 \cdot X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -2271689 artinya apabila variable independent (PMA, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah) bernilai nol (0), maka nilai variable dependent (PDRB) sebesar -2271689 satuan. Diperoleh nilai β_1 sebesar 0.004857. Artinya apabila variable PMA (X1) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) akan naik sebesar 0.004857 satuan dengan asumsi variable PMDN (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) dianggap tetap. Diperoleh nilai β_2 sebesar 0.000381 artinya apabila variable PMDN (X2) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) akan naik sebesar 0.000381 satuan dengan asumsi variable PMA (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) dianggap tetap.

Diperoleh nilai β_3 sebesar 5.754086 artinya apabila variable pengeluaran pemerintah (X3) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) akan naik sebesar 5.754086 satuan dengan asumsi variable PMA (X1) dan PMDN (X2) dianggap tetap.

b. Uji Asumsi Klasik

Pertama yaitu uji normalitas. Uji ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan melihat nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau (Probabilitas $> \alpha$ 0,05) maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai (Probabilitas $< \alpha$ 0,05) maka variabel-variabel yang akan diteliti tidak berdistribusi normal.



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nilai Jarque-Bera diperoleh sebesar 0.409032 dengan nilai Probability sebesar 0.815042 dimana nilai Probability $> \alpha$ 0,05 atau (0.815042 $>$ 0,05). Maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Kedua yaitu uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Sig. (X ₁)	Sig. (X ₂)	Sig. (X ₃)
X ₁	1,000000	-0,251534	-0,044872
X ₂	-0,251534	1,000000	0,207013
X ₃	-0,044872	0,207013	1,000000

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, nilai koefisien dari masing-masing variable independent yaitu PMA (X₁), PMDN (X₂), dan Pengeluaran Pemerintah (X₃) berada dibawah 0,80 atau lebih kecil dari ($< 0,80$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang penulis gunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Ketiga yaitu uji heteroskedastisitas. Nilai Prob. Chi-Square Obs*R-squared sebesar 0,0529 $<$ 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Keempat yaitu uji autokorelasi. Nilai probabilitas Obs*R-square sebesar 0,1469 $>$ 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independent (PMA, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah) terhadap variabel dependent (PDRB). Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima begitu sebaliknya.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui hasil uji t-Statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel X₁ (PMA) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.172812 dan t_{tabel} sebesar 1.89458 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.2853. Berdasarkan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.172812 $<$ 1.89458) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,2853 $>$ 0,05). Artinya hipotesis di tolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel PMA (X₁) terhadap PDRB (Y).
- 2) Variabel X₂ (PMDN) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.416746 dan t_{tabel} sebesar 1.89458 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.6914. Berdasarkan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.416746 $<$ 1.89458) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,6914 $>$ 0,05). Artinya hipotesis di tolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel PMDN (X₂) terhadap PDRB (Y).

- 3) Variabel X3 (Pengeluaran Pemerintah) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.848893 dan t_{tabel} sebesar 1.89458 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0085. Berdasarkan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.848893 > 1.89458$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,0085 < 0,05$). Artinya hipotesis di terima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap PDRB (Y).

Selanjutnya yaitu Uji F-statistik. Diketahui hasil uji F-statistik, dimana nilai F_{hitung} sebesar 5,719974 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,76, dimana F_{tabel} diperoleh dari $df = k-1 ; n-k$ dengan alpha sebesar 0,05. Berdasarkan besarnya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,719974 > 4,76$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,034125 dimana $0,034125 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima yaitu secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yang terdiri dari PMA (X1), PMDN (X2), dan Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) yaitu PDRB.

Kemudian nilai R-Squared yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menghasilkan nilai sebesar 0.740932 atau 74,09%. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu PMA, PMDN, dan Pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependent yaitu PDRB sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 25,91% mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini yaitu seperti Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja, dll.

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh PMA Terhadap PDRB Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa secara parsial PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur tahun 2013- 2022 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2853 ($0,2853 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} $1.172812 < t_{tabel}$ 1,89458 dan nilai koefisien sebesar 0.004857. Artinya jika PMA meningkat sebesar satu satuan maka PDRB di Kabupaten Lombok Timur akan meningkat sebesar 0.004857 satuan.

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung penelitian dari Adi and Syahlina [8] yang menyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Vania zuhair berpendapat bahwa terdapat beberapa penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa PMA belum bisa memberikan dampak yang secara riil terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh PMDN Terhadap PDRB DI Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa secara parsial PMDN tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6914 ($0,6914 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} $0,416746 < t_{tabel}$ 1,89458 dan nilai koefisien sebesar 0,000381. Artinya jika PMDN meningkat sebesar satu satuan maka PDRB di Kabupaten Lombok Timur meningkat sebesar 0,000381 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kambono and Marpaung [14], yang menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di kota Samarinda. Sama seperti peraturan yang berlaku pada royalti penanaman modal asing, tertera pada UU No. 27 Tahun 1997 tentang pendapatan negara bukan pajak, royalti dari perusahaan dalam negeri harus disetorkan kepada pemerintah pusat, bukan pada pemerintah daerah.

c. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PRDB Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0085 ($0,0085 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} 3,848893 $> t_{tabel}$ 1,89458 dan nilai koefisien sebesar 5,754086. Artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat satu satuan maka PDRB di Kabupaten Lombok Timur meningkat sebesar 5,754086 satuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laut et al. [15] yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

d. Pengaruh PMA, PMDN, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2022

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.3.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0.034125, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel PMA, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur. Dalam konteks ini, nilai probabilitas yang rendah menandakan bahwa variasi dalam PDRB dapat dijelaskan oleh variasi dalam ketiga variabel tersebut. Penting untuk menyoroti bahwa temuan ini tidak hanya memiliki signifikansi statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat membantu pembuat kebijakan. Serupa dengan bukti empiris, investasi asing (PMA), investasi dalam negeri (PMDN), dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut [16].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh PMA, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur tahun 2013-2022 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa PMA juga dapat menimbulkan beberapa hal yang tidak menguntungkan terhadap pembangunan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang berfluktuasi dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor dalam negeri menanamkan modalnya di Kabupaten Lombok Timur. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

5. Deklarasi Penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Para penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Para penulis bertanggung jawab atas analisis, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

Ketersediaan data dan bahan - Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing - Penulis menyatakan tidak ada kepentingan yang bersaing. Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Deklarasi AI generatif dan teknologi berbantuan AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

6. Referensi

- [1] D. Aurellin and S. U. Sentosa, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap APM (Angka Partisipasi Murni) di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 5, no. 2 Juni, Art. no. 2 Juni, Jun. 2023, doi: 10.24036/jkep.v5i2.14863.
- [2] H. A. M. Panjaitan, S. Mulatsih, and W. Rindayati, 'Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, vol. 8, no. 1, pp. 43–61, 2019.
- [3] A. F. Dira, K. P. Utomo, M. F. A. Bangun, E. Y. Pramularso, and F. Syarief, 'Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i2.4181.
- [4] H. Aprilia Adi and J. F. Pendidikan Ekonomi Unesa, 'Jurnal Ekonomi-QU Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DI PROVINSI JAMBI', 2020.
- [5] A. Rokhmat, H. Sasana, S. B. M. Nugroho, and E. Yusuf, 'Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 70–88, 2020.
- [6] A. Jupri, M. Fayyadh, G. E. Ramadhani, T. Rozi, W. Jannah, and P. Husain, 'Penghijauan Untuk Menjaga Kualitas Air Dan Meningkatkan Kadar Oksigen Di Desa Peneda Gandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, vol. 5, no. 4, pp. 135–140, 2022.
- [7] S. Surodiana, 'Peran Kearifan Lokal Suku Sasak di Era Disrupsi dalam Menangkal Perilaku Menyimpang pada Kalangan Siswa di MAN 1 Lombok Timur', *Jurnal Paedagogy*, vol. 7, no. 3, pp. 156–167, 2020.
- [8] H. A. Adi and S. Syahlina, 'Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi', *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2020, doi: 10.35448/jequ.v10i1.8578.
- [9] E. Maryanti, 'Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)', *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 143–151, 2016.
- [10] E. Andriani, 'Optimization Of Village Funds With The Development Of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Towards An Independent Village In Maryke Plantation Village', *Jurnal Ekonomi*, vol. 11, no. 03, pp. 1547–1553, 2022.
- [11] A. Dasgupta and D. Kapur, 'The Political Economy of Bureaucratic Overload: Evidence from Rural Development Officials in India', *American Political Science Review*, vol. 114, no. 4, pp. 1316–1334, Nov. 2020, doi: 10.1017/S0003055420000477.
- [12] A. Dias, V. Vieira, and B. Figlioli, 'Tracing the links between executive compensation structure and firm performance: evidence from the Brazilian market', *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, vol. 20, no. 7, pp. 1393–1408, Jan. 2020, doi: 10.1108/CG-05-2020-0199.
- [13] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, 'Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Fourth)', *Arizona State University*, 2019.
- [14] H. Kamboono and E. I. Marpaung, 'Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 1, Art. no. 1, May 2020, doi: 10.28932/jam.v12i1.2282.
- [15] L. T. Laut, A. S. Putri, and Y. Septiani, 'Pengaruh Pma, Pmdn, Tpak, Pdrb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa', *Stability: Journal of Management and Business*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2020, doi: 10.26877/sta.v3i2.7781.
- [16] P. S. Komala, I. D. M. Endiana, P. D. Kumalasari, and N. M. Rahindayati, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan', *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, pp. 40–50, 2021.